

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena si pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.

Masalah sosial perilaku menyimpang dalam tulisan tentang “Kenakalan Remaja” bisa melalui pendekatan individual dan pendekatan sistem. Dalam

pendekatan individual melalui pandangan sosialisasi. Berdasarkan pandangan sosialisasi, perilaku akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila ia tidak berhasil dalam melewati belajar sosial (sosialisasi). Proses sosialisasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi sosial dengan menggunakan media atau lingkungan sosial tertentu. Oleh sebab itu, kondisi kehidupan lingkungan tersebut akan sangat mewarnai dan mempengaruhi input dan pengetahuan yang diserap. Setiap teknologi memberikan efek positif dan negatif pada Setiap individu, dan akan merasa senang dengan kehadiran produk atau layanan yang lebih canggih dan praktis. Tidak terkecuali teknologi internet yang telah merobohkan batas dunia dan media televisi yang menyajikan hiburan, informasi serta berita aktual. Setelah memasuki era kehidupan dengan sistem komunikasi global, dengan kemudahan mengakses informasi baik melalui media cetak, TV, internet, komik, media ponsel, dan DVD bajakan yang berkeliaran di masyarakat, tentunya memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan remaja. Setiap fenomena yang ada dan terjadi di dunia, tentunya akan memberikan nilai positif sekaligus negatif.

Masa remaja adalah masa dimana mereka mencari identitas diri, oleh karena itu pada masa ini orang tua harus berperan aktif dalam hal menerapkan pola asuh yang baik bagi remaja, dan orang tua harus bisa memahami psikologi remaja agar tidak terjadi salah pola asuh, karena hal ini akan berakibat buruk pada saat remaja menginjak masa dewasa, karena anak akan menjadi anak yang nakal dan akan menjadi pembangkang dalam keluarga. Seperti yang penulis katakan diatas, bahwa pengaruh teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, jika

remaja salah dalam menanggapi setiap info dan pesan yang diperoleh dari media teknologi tersebut karena secara tidak langsung hal itu sudah menjadi bahan pembelajaran bagi remaja.

Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi fisiologis, emosional, sosial, dan intelektual. Stanley Hall (Hurlock, 1973: 113) menyebut masa remaja sebagai masa *new birth* dan *storm and strees*. Pada masa remaja akan ditemukan seorang yang seolah-olah baru terlahir karena banyaknya perubahan terutama pada segi fisik. Selanjutnya dikemukakan bahwa remaja dihadapkan pada tantangan-tantangan, kekangan-kekangan yang dapat membuat remaja merasa bingung. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil, dan sukar diramalkan.

Perubahan fisik pada remaja, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan yang baru dimana sebelumnya tidak pernah dialami, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Perasaan dan dorongan tersebut sering kali menjadi masalah besar yang membawa malapetaka bagi perkembangan remaja selanjutnya.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA), para siswa dengan penuh antusias belajar mengikuti berbagai kegiatan, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler, dan bahkan tidak sedikitpun meraih prestasi yang gemilang. Akan tetapi disisi lain tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan akibat konflik yang terjadi pada masa remaja.

Kondisi yang sama juga terjadi di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dimana terjadi beberapa kejadian yang dilakukan oleh remaja dan mengarah pada perilaku menyimpang seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, melakukan hubungan seks diluar nikah (hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling hari/tanggal: sabtu 21 juli 2012) .

Dari penjelasan diatas tersebut, membuat penulis merasa penting untuk mengangkat hal ini. sehingga penulis memilih judul “Analisis Tentang Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang sering berkelahi dengan teman.
2. Siswa lebih suka berada diluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa sering tidak masuk sekolah dan lebih senang berkumpul dengan teman di luar.
4. Terdapat beberapa siswa yang melakukan hubungan seks di luar nikah.
5. Terdapat beberapa siswa yang sering keluar rumah tanpa seizin orang tua.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis akan merumuskan permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian empiris dilapangan yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ?

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

#### **a) Manfaat teoretis**

1. Mengidentifikasi dan memberikan gambaran bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan remaja SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

**b) Manfaat praktis**

Untuk sekolah : Penelitian ini ingin memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah kenakalan remaja bagi guru di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.